

**ANALISIS USAHATANI CABE MERAH (*Capsicum annum* L)
DI KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

HAMDAN YASID

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning
Jl. D.I. Panjaitan Km 8 Rumbai Pekanbaru

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan usahatani cabe merah di Kecamatan Kuantan Hilir untuk mengetahui kelayakan usahatani cabe merah di Kecamatan Kuantan Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi rata-rata adalah 755,25 kg dengan harga rata-rata Rp.16.000,-/kg. Total biaya produksi rata-rata adalah Rp.6.862.120,7. Sedangkan Pendapatan kotor rata-rata Rp.12.084.086,6, dan pendapatan bersih rata-rata Rp.5.221.966,1. Dari hasil analisis dapat diketahui tingkat kelayakan usahatani atau Benefit Cost of Ratio (BCR) adalah 1.7. Dengan demikian kegiatan usahatani cabe merah layak untuk dilanjutkan usahanya karena menguntungkan.

Kata kunci :

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebahagian besar penduduknya adalah petani. Pertanian adalah salah satu sektor yang potensial sebagai sumber kemakmuran rakyat dan merupakan penghasil devisa Negara yang utama. Upaya pengembangan usaha-usaha pertanian telah dilakukan dengan berbagai macam cara dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Pembangunan masyarakat pedesaan seringkali berhadapan dengan permasalahan-permasalahan

yang cukup kompleks. Karakteristik masyarakat desa pada umumnya masih bersifat tradisional dan sangat memerlukan perhatian dan penanganan secara seksama dan mendalam, baik menyangkut kondisi social ekonomi dan budaya setempat, termasuk pada kehidupan sehari-hari dan mata pencahariannya. Seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk, peningkatan sarana dan prasarana transportasi dan sarana perekonomian masyarakat, Kabupaten Kuantan Singingi juga melakukan peningkatan bidang perekonomian rakyat langsung

seperti bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan pertanian yang langsung menyentuh kehidupan rakyat banyak.

Upaya pengembangan usaha pertanian untuk dilakukan dengan berbagai macam dalam rangka memenuhi hidup masyarakat. Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura (tanaman sayuran) banyak menarik perhatian berbagai kalangan, disamping dapat dijadikan mata pencaharian yang menghasilkan keuntungan dan juga dapat menyalurkan hobi.

Cabe adalah salah satu produk sayuran dalam negeri dan merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan sehari-hari dalam konsumsi rumah tangga tanpa membedakan tingkat sosial. Permintaan produk cabe di Kecamatan Kuantan Hilir cukup tinggi dan sebahagian besar didatangkan dari luar propinsi yakni Sumatera Barat. Budidaya cabe merah di Kecamatan Kuantan Hilir pada umumnya dilakukan dalam skala kecil dan tersebar diberbagai tempat. Secara umum, budidaya cabe merah dilakukan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia.

Akan tetapi, suatu usahatani baru dapat dikatakan efisien secara ekonomis jika efisiensi teknik telah dicapai. Beberapa cara memaksimalkan keuntungan dari suatu usahatani. Cara pertama yaitu memaksimalkan

keluaran (produksi) pada penggunaan masukan tertentu dan sering disebut efisiensi teknik. Kedua keuntungan maksimum dapat diperoleh melalui kombinasi masukan yang sesuai pada tingkat harga masukan tertentu (efisiensi alokatif masukan). Cara ketiga adalah dengan menghasilkan kombinasi produkyang tepat pada tingkat harga produksi tertentu (efisiensi alokatif produksi).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah Metode sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Data yang dikumpulkan adalah primer dan data sekunder.

Setelah data di kumpulkan kemudian di tabulasikan dan dianalisis menggunakan statistic yang dikemukakan oleh Soekartawi,2002 yaitu :

1. Tingkat pendapatan
Menurut Soekartawi 2002, pendapatan bersih dapat di hitung dengan rumus :
$$\Pi = TR-TC$$
$$\Pi = (PY.Y) - (Pxi.xi + D)$$
Dimana :
 Π : Pendapatan bersih (Rp/bulan)
 TR : Total penerimaan/Revenue (Rp/bulan)
 TC : Total biaya (Rp/bulan)

Y : Jumlah produksi (total/bulan)
 PY : Harga produksi (Rp/bulan)
 Pxi : Harga factor produksi yang digunakan (Rp/bulan)
 Xi : Jumlah factor produksi yang digunakan pada proses produksi
 D : Nilai penyusunan (Rp/bulan)

$$TR = Y \times H$$

Dimana :

TR : Total penerimaan/Revenue (Rp/bulan)
 Y : Jumlah produksi (total/bulan)
 H : Harga (Rp/kg)

2. Penyusutan alat

Untuk menghitung nilai penyusutan alat-alat yang di pakai pada usahatani cabeorganic menurut Hermanto (1996) digunakan metode garis lurus (*straight line method*).

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana :

D : Nilai penyusutan (Rp/bln)
 NB : Nilai beli (Rp/unit)
 NS : Nilai sisa (Rp/unit)
 UE : Umur ekonomis (bln)

3. Kelayakan usahatani

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani cabe merah organic maka Digunakan rumus sebagai berikut:

$$BCR = \frac{\text{Benefit (B)}}{\text{Cost (C)}}$$

Keterangan :

B : Benefit / penerimaan kotor (Rp/Ha/th)
 C : Cost/biaya produksi (Rp/Ha/th)
 BCR : Benefit Cost of Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas suatu usahatani sangat ditentukan oleh luas lahan yang digunakan, semakin luas lahan yang diusahakan maka produksi yang dihasilkan juga semakin tinggi. Disamping itu tingkat kesuburan tanah yang digunakan juga mampu memberikan dukungan terhadap produktifitas hasil usaha para petani. Dimana semakin subur lahan maka produktifitas yang dihasilkan juga akan semakin tinggi.

a. Penggunaan sarana produksi

Benih yang digunakan oleh petani responden adalah Surya F1 dalam bentuk kemasan bungkus dengan bobot bungkus 10 gr dan benih buatan sendiri dari tanaman tahun lalu yang telah diseleksi dan terbebas dari hama dan penyakit. Rata-rata pemakai benih cabe tersebut yaitu 27,5 gr/ usahatani, jika dibandingkan dengan dosis rekomendasi penggunaan benih yang baik yaitu 180 gr/ ha berarti petani responden belum sesuai dengan standar dosis rekomendasi benih yang digunakan. Adapun penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan petani akan penggunaan benih yang baik untuk tiap hektarnya. Adapun harga benih 10 gr yaitu Rp. 85.000,- sehingga total biaya pemakaian benih tersebut sebanyak Rp. 2.805.000,- dengan rata-rata Rp. 233.766. Alasan petani

menggunakan varitas ini karena tanaman sangat vigor dengan jarak ruas pendek dan prolifik (menghasilkan buah yang banyak), buah lurus dan kualitas ekspor. Cabe keriting dengan panjang buah 13-15 cm diameternya 0,65 jumlah buah per kg 225, rasa sangat pedas, pembuahan mudah (fruit setting baik), tahan terhadap hama penyakit *Antracnose sp*, adaptasi luas dan dapat ditanam didataran rendah sampai dataran tinggi.

b. Pupuk

Pupuk dasar yang digunakan oleh petani responden adalah pupuk kandang yang berasal dari ternak sapi dan kerbau, sedangkan untuk pupuk buatan seperti Urea, SP-36 dan NPK. Pengeluaran pupuk rata-rata untuk kegiatan usahatani yaitu Rp. 1.683.332,- jumlah rata-rata pupuk

kandang yang digunakan yaitu 3.333,4 Kg/ usahatani. Untuk pupuk susulan petani responden menggunakan PPC Organik dengan cara penyemprotan satu kali dalam 10 hari, sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp. 416.000,-.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang menentukan dalam setiap usaha. Tenaga kerja yang digunakan petani responden dalam usahatani cabe merah ini berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga yang terdiri dari pria dan wanita. Upah kerja adalah dimana tenaga kerja seseorang dihitung dengan nilai uang yang berlaku di daerah penelitian, upah tenaga kerja wanita dan anak-anak dikonversikan ke dalam hari kerja pria. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah penggunaan rata-rata tenaga kerja dan biaya pada usaha tani cabe merah di kuantan hilir

No	Uraian	Rata-rata penggunaan tenaga kerja (HKP)	Rata-rata biaya (Rp)
1	Persemaian	4	40.000
2	Pengolahan tanah	10,1	404.000
3	Pembuatan bedengan	7,7	308.000
4	Pemupukan	4,7	188.000
5	Pemasangan mulsa	6,7	268.000
6	Penanaman	7	280.000
7	Pemasangan air	6	240.000
8	Penyemprotan/ PHT	9,7	388.000
9	Penyiangan	7,4	296.000
10	Panen	8,7	348.000
11	Pengangkutan	1,1	44.000
	Jumlah	68,2	2.726.666

Dari tabel 1 bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja dan biaya adalah 68,2 HKP sebesar Rp. 2.726.666,-/ usahatani dan yang paling sedikit yaitu pada kegiatan pengangkutan 1,1 HKP sebesar Rp. 44.000,-.

Tabel 2. Rata-rata penggunaan alat (Unit/Ha) dan Nilai penyusunan alat (Rp/Ha/ Musim Tanam)

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Satuan @ (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan
1	Cangkul	3	30.000	2	24.000
2	Tajak	3	10.000	2	8.000
3	Parang	3	20.000	2	16.000
4	Gembor	4	30.000	2	48.000
5	Sprayer	2	280.000	2	210.000
6	Timbangan	1	50.000	2	20.000
	Jumlah	16	435.000	15	325.000

Dari hasil perhitungan tabel 2, bahwa jumlah biaya rata-rata penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 325.000,-/ ha.

Tabel 3. Biaya produksi yang dikeluarkan petani res[ponden di kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten kuantan singing

No	Uraian	Jumlah rata-rata biaya produksi (Rp)
1	Sarana produksi	3.649.631,7-
2	Upah tenaga kerja	2.726.666,-
3	Penyusutan alat	325.000
4	Sewa lahan	100.000
	Jumlah	6.862.120,7,-

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa total biaya produksi untuk kegiatan usahatani cabe petani responden di Kecamatan Kuantan Hilir yang dilaksanakan adalah sebesar Rp. 6.862.120,7/ usahatani.

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi, pendapatan dan nilai BCR

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya produksi	6.862.120,7,-
2	Pendapatan kotor	12.084.086,6,-
3	Pendapatan bersih	5.221.966,1,-
4	BCR	1,7

Berdasarkan Tabel 4. Bahwa pendapatan bersih petani responden dalam berusahatani cabe merah di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan singing adalah Rp. 5.221.966,1,-/ usahatan dengan nilai BCR mencapai angka 1,7 berarti petani responden dalam menanamkan modalnya sebesar Rp. 1 didapat keuntungan sebesar Rp. 0,07 maka usahatan cabe merah yang dilaksanakan oleh petani responden di kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singing ditinjau secara ekonomis menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara terus-menerus.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Jumlah produksi rata-rata adalah 755,25 kg/ usahatan dengan harga rata-rata saat penjualan Rp. 16.000,- dan total biaya produksi rata-rata adalah Rp. 6.862.120,7,- / usahatan

2. Pendapat kotor rata-rata adalah Rp. 12.084.086,- / usahatan dan pendapat bersih rata-rata adalah Rp. 5.221.966,1 / usahatan
3. Tingkat kelayakan usahatan (BCR) adalah 1,7. Dengan demikian kegiatan usahatan cabe merah yang dilaksanakan oleh petani di Kecamatan Kuantan Hilir ditinjau dari secara ekonomis layak diteruskan karena menguntungkan.

Saran

1. Diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan dalam membangun pertanian yang berwawasan agribisnis yang mengutamakan petani kecil.
2. Diharapkan kepada pemerintah diadakan pendidikan kursus bagi petani untuk mengembangkan usahatan sehingga pengetahuan dan keterampilan tingkat petani bisa lebih baik.
3. Untuk peningkatan produksi cabe agar diperlukan pemeliharaan yang

kontinyu khususnya pada pengendalian hama dan penyakit.

4. Penggunaan biaya tidak tetap harus ditekan agar lebih efisien.
5. Petani diharapkan agar melakukan penyortiran buah cabe sebelum dipasarkan agar memberikan nilai jual yang tinggi sesuai dengan kelas dan mutu cabe tersebut dan petani perlu mengupayakan perluasan areal tanam serta berkoordinasi dengan dinas instansi terkait agar pertanaman dan produksi cabe dapat dipertahankan sesuai anjuran.
6. Petani perlu mengupayakan perluasan tempat pemasaran hasil produksi yang lebih luas dengan tingkat harga yang tinggi atau lebih baik dan menjanjikan seperti ke pasar di kabupaten.
7. Diharapkan penyuluhan pertanian mengajak para investor atau penanaman modal untuk bekerja sama dengan petani dalam mengembangkan usahatani cabe.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Tanaman Pangan, *Kabupaten Kuantan Singingi*, 2008
- Mahfud, MC dan Sumarno. 1999. *Paket Komoditas sayuran di Daerah perkotaan dalam Soethama, K.W, AANB. Kamandalu, Suprpto dan Lun Riniti Rahayu (Penyunting)*. 1999. Teknologi Usahatani sayuran Pinggiran perkotaan. Departemen Pertanian. Hal 6.
- Adiwilaga, 1982. *Ilmu Usahatani*. Alumni Bandung
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kastasapoetra, G. 1986. *Pengantar Ekonomi Produksi*. PT. Bina Angkasa. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Resiko Revisi Bertanam cabe*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Pracasa, 2007. *Bertanam Sayur-sayuran*. Penerbar swadaya. Jakarta.
- Setiadi, 1998. *Bertanam Cabai*. Bandung 1998.